

Penggunaan Media Lidimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Kelas 3 UPT SDN 98 Gresik

Pratiwi Lia Ayu Susanti¹, Arissona Dia Indah Sari²,
Arya Setya Nugraha³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract. The background to this PTK problem is that students have not been able to master the concept of multiplication material. So there is a need for learning media as a student learning resource that is able to help students' understanding process regarding multiplication of numbers in mathematics with the help of linguistic learning media. This classroom action research aims to improve multiplication counting skills in class 3 of UPT SDN 98 Gresik. The research used was Classroom Action Research (PTK) which was designed in 2 cycles with 4 stages. The four stages of the research action cycle are as follows: 1) planning, 2) implementing, 3) observing, and 4) reflecting. Based on the research results obtained, it is known that the average initial data completeness score for 20 students was 52.75%, before the application of the linguistics learning media. The average score for cycle I was 66, or 8 students with a percentage of 40% who had completed or above the KKM and 12 students with a percentage of 60% who had not completed or below the KKM because they had exceeded the predetermined criteria of 75 and continued in cycle II. In conclusion, linguistic learning media can improve multiplication calculation skills.

Keywords: Lidimatics Learning Media, Numeracy Skills. Multiplication

Abstrak. Latar belakang dari permasalahan PTK ini adalah Siswa belum bisa menguasai konsep materi perkalian. Sehingga perlu adanya media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa yang mampu membantu proses pemahaman siswa terkait perkalian bilangan dalam matematika dengan bantuan media pembelajaran lidimatika. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian di kelas 3 UPT SDN 98 Gresik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 siklus dengan 4 tahapan. Empat tahapan siklus penelitian tindakan adalah sebagai berikut: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai ketuntasan data awal dari 20 siswa sebesar 52,75%, sebelum penerapan media pembelajaran lidimatika. Nilai rata-rata siklus I sebesar 66, atau 8 siswa dengan presentase 40% yang tuntas atau di atas KKM dan 12 siswa dengan presentase 60% yang belum tuntas atau di bawah KKM karena telah melampaui kriteria yang telah ditentukan 75 dan dilanjutkan pada siklus II. Kesimpulannya, media pembelajaran lidimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian.

Kata kunci: Media Pembelajaran Lidimatika, Keterampilan Berhitung. Perkalian

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini, sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kurikulum yang berkembang. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun terus meningkat, karena adanya tuntutan zaman yang dapat mendorong manusia untuk lebih inovatif. Menurut Jalaludin dalam (Silkyanti, 2019) Pendidikan adalah usaha sistematis dengan penuh kasih untuk membangun peradaban bangsa. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam kehidupan untuk meraih cita-cita, maka yang perlu dilakukan yaitu dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang harus dipelajari sebagai bekal di kehidupan sehari-hari, dalam pelajaran matematika siswa dihadapkan pada masalah tertentu agar siswa dapat berfikir menalar dalam memecahkan masalah. Selain itu, menurut Ulfa, 2019

dalam (Parnabhakti & Ulfa, 2020) menyatakan bahwa matematika memberikan kemampuan penyelesaian masalah secara logis, kritis, sistematis dan kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang melatih logika untuk menyelesaikan suatu masalah secara logis, kritis, sistematis dan kreatif.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang harus dipelajari sebagai bekal di kehidupan sehari-hari, dalam pelajaran matematika siswa dihadapkan pada masalah tertentu agar siswa dapat berfikir menalar dalam memecahkan masalah. Selain itu, menurut Ulfa, 2019 dalam (Parnabhakti & Ulfa, 2020) menyatakan bahwa matematika memberikan kemampuan penyelesaian masalah secara logis, kritis, sistematis dan kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang melatih logika untuk menyelesaikan suatu masalah secara logis, kritis, sistematis dan kreatif.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Dalam kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medio*. Media dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sesuai dengan pendapat Triyanto dkk dalam (Meutia, 2018) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima pesan. Maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mengirim informasi sehingga penerima informasi dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim menjadi lebih mudah.

Media Lidimatika

Media lidimatika berasal dari lidi yang biasanya digunakan sebagai mainan anak-anak, selain dapat dijadikan mainan lidi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam meningkatkan keterampilan berhitung. Menurut Nasrul dalam (Naufal et al., 2023) mengatakan bahwa media lidimatika merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi perkalian kepada siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut dapat lebih kuat tersimpan dalam memori siswa, karena menggunakan objek-objek yang konkret. Jadi dengan menerapkan atau menggunakan media lidimatika yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari.

Meningkatkan Keterampilan Berhitung

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang mengacu kepada kemampuan siswa dengan cara belajar atau latihan berulang-ulang dan terus-menerus secara berstruktur

sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan baru siswa. Dalam indikator untuk meningkatnya keterampilan tersebut diperlukan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa sehingga penguasaan keterampilan berhitung siswa menjadi optimal. Dapat dikatakan meningkatnya siswa dalam keterampilan berhitung apabila siswa tersebut mampu untuk berfikir memecahkan masalah.

Perkalian

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari karena ilmu matematika sangat berguna sebagai proses pengembangan cara berpikir seseorang dalam kehidupan dan sering kali diterapkan diberbagai bidang usaha seperti perdagangan, perkantoran, pertanian. Salah satu Konsep pelajaran matematika setelah mempelajari operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan adalah operasi perkalian. Perkalian adalah penjumlahan yang dilakukan berulang atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam (Bintoro, 2015) berpendapat bahwa perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan. Oleh karena itu, jika siswa tidak dapat melakukan operasi perkalian, ia dapat melakukannya dengan penjumlahan, misalnya perkalian 7×4 dapat didefinisikan sebagai $4+4+4+4+4+4+4 = 28$.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar tujuan dilakukannya tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas secara profesional oleh para pendidik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Asriyanti dalam (Nurgiansah, 2021), penelitian tindakan kelas sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Afandi dalam (Nurgiansah, 2021), dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru harus memikirkan tiga hal yang penting yaitu apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tau kondisi kelasnya. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidik melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan siswa.

Menurut pendapat Niff dalam (Susilowati, 2018) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan pembelajaran dan hasil

belajar. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guna penelitian tindakan kelas itu untuk perbaikan dan pelayanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas fokus pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh peneliti, dilakukan uji coba, serta kemudian di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kammiss dan Mc Taggart, yang alur penelitiannya dibagi menjadi dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Kemudian peneliti mempertajam objek penelitian, mengidentifikasi masalah, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 98 Gresik yang terletak di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan dikelas III SD semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III di UPT SDN 98 Gresik Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki- laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SDN 98 Gresik. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Benjeng Nomor 122, Desa Bulurejo, Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. UPT SDN 98 Gresik ini memperoleh akreditasi A, dengan fasilitas yang dimiliki sekolah UPT SDN 98 Gresik sudah tergolong cukup lengkap, dengan berbagai fasilitas dari ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, kantor guru, toilet guru, toilet siswa, dan UKS. Kepala sekolah sekarang dijabat oleh bapak Sururi S.Pd., M.M. dengan jumlah guru sebanyak 9 guru, 1 Staf Tata Usaha (TU), dan 1 staf petugas perpustakaan. Pembelajaran dikelas menggunakan Kurikulum K13, dengan menggunakan sistem tema.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung perkalian serta mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas III UPT SDN 98 Gresik dengan alasan sebagai berikut:

- (1) Kurangnya keterampilan berhitung perkalian siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika materi perkalian
- (2) Model pembelajaran yang diberikan guru pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan tindakan untuk mengatasinya dengan cara menerapkan media pembelajaran lidimatika dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing- masing siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan adalah 2 X 35 menit. Penelitian ini dilangsungkan pada tanggal 19 mei 2023 dan 22 mei 2023. **Tabel 1**

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 15 Mei 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian 2. Mengenali lingkungan sekolah
2.	Selasa, 16 Mei 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan wawancara bersama wali kelas 2. Melakukan pretest
Siklus I		
1.	Jum'at, 19 Mei 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan operasi hitung perkalian bilang dua angka 2. mengenalkan media lidimatika 3. mempraktikkan menggunakan media lidimatika 4. Melakukan posttest
Siklus II		
1.	Senin, 22 Mei 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan operasi hitung perkalian bilang dua angka 2. menjelaskan mengenai media lidimatika 3. mempraktikkan menggunakan media lidimatika 4. Melakukan posttest

Sebelum penelitian berlangsung peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk penelitian di UPT SDN 98 Gresik. Kemudian peneliti menetapkan kelas yang akan di teliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai guru wali kelas dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang ada di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan

yang ada di kelas yakni masalah : kurangnya keterampilan berhitung perkalian, hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui hasilnya bahwa memang benar kurangnya keterampilan berhitung perkalian. Kemudian peneliti menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar. Sebelum menerapkan media pembelajaran lidimatika peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media pembelajaran lidimatika pada pelajaran matematika materi perkalian. Adapun data hasil Pretest sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Pretest

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	APA	50		√
2.	AKD	50		√
3.	AIP	60		√
4.	CPAW	70		√
5.	CAL	60		√
6.	FNIA	40		√
7.	GPR	40		√
8.	MHK	75	√	
9.	MFAP	55		√
10.	MIM	60		√
11.	MUF	50		√
12.	NK	65		√
13.	RMS	40		√
14.	SA	40		√
15.	SGN	30		√
16.	DF	40		√
17.	AKA	50		√
18.	MRA	45		√
19.	MTH	60		√
20.	APD	75	√	
TOTAL			1.055	
RATA-RATA			52,75	
KKM			75	

Keterangan :

T : tuntas belajar (jika siswa mendapat nilai diatas 75)

TT : tidak tuntas (jika siswa mendapat nilai dibawah 75)

Secara keseluruhan untuk tes keterampilan berhitung sebelum menggunakan media pembelajaran lidimatika dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{1055}{20} \times 100\% = 52,75\%$$

Indek ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Indek ketidak tuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Dibawah ini disajikan grafik presentase ketuntasan hasil belajar siswa saat pretest



Dari tabel 2 dan gambar 3 tentang data tes ketuntasan pretest siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa dari 20 siswa yang ikut tes, 2 siswa memperoleh nilai diatas 75 dengan presentase 10% , dan 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM 75 memperoleh presentase 90% . hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pretes belum mencapai keriteria ketuntasan minimal yaitu nilai siswa diatas 75.

Dari hasil pretes yang rendah observer akan melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas, sesuai dengan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal-hal yang harus diamati oleh observer selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru saat menjelaskan pembelajaran matematika materi perkalian dan siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Observer melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui bagaimana perubahan setelah menggunakan media pembelajaran lidimatika. Hasil pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi hasil tes dan pelaksanaan pada perbaikan di siklus selanjutnya. Soal pretest terdapat pada lampiran F1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam tahap ini peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di sekolah UPT SDN 98 Gresik, khususnya di kelas III. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru wali kelas tentang permasalahan yang ada dikelas yaitu : kurangnya keterampilan berhitung perkalian siswa yang di tunjukkan dengan hasil belajar yang tidak memenuhi ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi perkalian. Hal ini disebabkan karena guru pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kemudian peneliti

melakukan pretest untuk mengetahui hasilnya. Setelah peneliti mengetahui hasilnya, bahwa memang benar rendahnya keterampilan berhitung perkalian pada siswa, maka peneliti menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa, dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat, peneliti menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk membantu siswa dalam keterampilan berhitung perkalian
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media pembelajaran lidimatika materi perkalian. Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang RPP yaitu :a) nama sekolah, b) tema, c) kelas, d) alokasi waktu, e) kompetensi inti (KI), f) kompetensi dasar (KD), g) Indikator, h) merumuskan tujuan pembelajaran, I) langkah-langkah pembelajaran, j) model pembelajaran, k) lampiran.
- 3) Selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk siklus I, peneliti menyusun LKS terlebih dahulu. LKS tersebut berisi tentang cara berhitung perkalian dengan menggunakan media lidimatika dan soal individu.
- 4) Instrumen penelitian yang digunakan selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Lembar observasi

Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi terhadap pembelajaran matematika dengan media pembelajaran lidiamatika. Lembar observasi tersebut memuat poin-poin yang digunakan selama penelitian. Dapat dilihat pada lampiran C1.

b) Tes Keterampilan Berhitung

Tes pada siklus I berupa soal *essay* (uraian). Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam peningkatan keterampilan berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Mei 2023 mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 materi yang diajarkan yakni materi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi:

1) Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan salam kepada siswa, kemudian siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Agar siswa bersemangat dalam belajar, guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* dan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu tentang “Kewajiban dan Hakku”

Pada awal pembelajaran, guru mengorientasikan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini yaitu tentang perkalian bilangan bulat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mempelajari tentang perkalian bilangan bulat yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian bilangan bulat.

2) Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pentingnya belajar perkalian, guru menjelaskan media pembelajaran lidimatika. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan LKS kepada siswa untuk membaca cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Kemudian guru mempraktikkan cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Selanjutnya siswa latihan soal dengan menggunakan media lidimatika. Setiap masing-masing siswa diberikan lidi untuk menjawab soal perkalian tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

3) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan posttest berupa soal cerita untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berhitung perkalian. Sebelum menutup pembelajaran, guru kembali menjelaskan perkalian menggunakan media lidimatika. Kemudian guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam. Dapat dilihat pada lampiran A2

c. Observasi

Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal yang harus diamati oleh observer selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika materi perkalian berlangsung.

1. Observer

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

2. Observer mengisi lembar observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, kemudian, observer mengisi lembar observasi guru dan siswa.

a) Observer aktivitas guru

Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun data hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

NO	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan salam kepada siswa				✓
2.	Guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa di kelas				✓
3.	Guru memberikan <i>ice breaking</i>		✓		
4.	Guru mengajak siswa untuk membaca buku sebelum kelas dimulai			✓	
5.	Guru memberikan materi				✓
6.	Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari			✓	
7.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan		✓		
8.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi perkalian dan menggunakan media pembelajaran lidimatika				✓
9.	Guru membagikan LKS kepada siswa				✓
10.	Guru mempraktikkan cara berhitung perkalian menggunakan media lidimatika				✓
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai media lidimatika				✓
12.	Guru memberikan soal postest kepada siswa			✓	
13.	Guru melakukan refleksi kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini			✓	
14.	Guru mengakhiri kelas dengan berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing				✓
Skor Total		48			
Rata- Rata		72,5%			

Skor Maksimal 56

Keterangan :

- (1) Kurang Baik 0%-59%
- (2) Cukup Baik 60%-74%
- (3) Baik 75%- 85%
- (4) Baik Sekali 86%- 100%

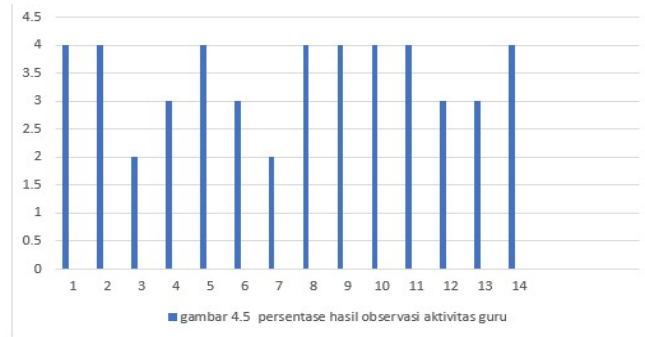
Secara keseluruhan untuk seluruh akativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{14} \times 100\%$$

$$P = 72,5\%$$

Dibawah ini disajikan grafik presentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung:



Dari tabel 3 diatas aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 72,5% dengan kategori cukup baik. Dengan rincian guru mendapatkan nilai 2 (cukup baik) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik, serta mengaitkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika dalam tabel 4.4 diatas maka aktivitas guru dikategorikan belum tuntas karena hasil yang diperoleh mencapai 72,5% belum mencapai target penelitian 75%. Dapat dilihat pada lampiran C1

b) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika siklus I yang dilakukan observer yang bernama Mirda Widya Astutik yakni teman sejawat peneliti. Jika siklus I sudah mencapai lebih dari minimal kriteria baik dengan presentase 75% sebagaimana dalam tabel 4.6. Maka siklus tersebut dihentikan. Dapat dilihat pada lampiran C2

Tabel 4 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Nama	Butir Instrumen ke-								Jumlah Skor	Prosentase skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APA	3	3	2	4	3	3	2	2	22	68,75
2.	AKD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00
3.	AIP	2	3	3	2	4	3	2	2	21	65,63
4.	CPA W	3	2	3	4	3	4	3	3	25	78,13
5.	CAL	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81,25
6.	FNIA	4	2	3	4	3	3	2	3	24	75,00
7.	GPR	3	2	2	4	2	3	2	2	20	62,50
8.	MHK	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25
9.	MFAP	4	2	3	3	4	3	2	2	23	71,88
10.	MIM	3	3	3	3	3	4	4	2	25	78,13
11.	MJF	4	3	4	3	2	3	4	2	25	78,13
12.	NK	4	2	4	3	2	4	3	3	25	78,13
13.	RMS	4	2	4	4	3	3	3	3	26	81,25
14.	SA	4	2	4	3	3	3	2	3	24	75,00
15.	SGN	4	3	3	4	4	4	3	3	28	87,50
16.	DF	3	2	4	3	3	4	3	2	24	75,00
17.	AKA	2	3	3	4	4	3	4	3	26	81,25
18.	MRA	3	2	3	4	4	3	2	2	23	71,88
19.	MTH	3	3	3	3	3	4	4	3	26	81,25
20.	APD	4	3	4	4	3	3	3	3	27	84,38
Skor Total										490	793,75
Rata-rata										24,5	76,56

Keterangan :

Poin 1 : siswa dapat berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing

Poin 2 : siswa dapat membaca buku selama 5 menit

Poin 3 : Siswa mampu memperhatikan materi yang disampaikan

Poin 4 : Siswa dapat melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan

Poin 5 : Siswa dapat mempraktikkan soal perkalian dengan menggunakan media lidimatika

Poin 6 : Siswa dapat mengerjakan soal postes dengan menggunakan lidimatika

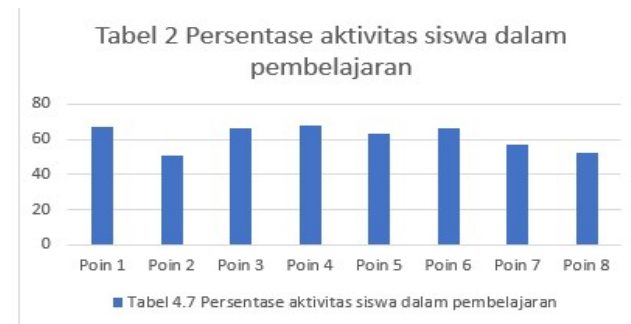
Poin 7 : Siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran

Poin 8 : Siswa dapat berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

Penilaian :

1. Kurang Baik 0%-59%
2. Cukup Baik 60%-74%
3. Baik 75%- 85%
4. Baik Sekali 86%- 100%

Dibawah ini disajikan grafik persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung:



Dari tabel 3 dan diagram batang 4 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 24,5 dengan kategori kurang baik masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan masih banyaknya siswa yang belum mengerti cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

c. Tes Keterampilan Berhitung

Tes keterampilan berhitung diberikan pada akhir pertemuan siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan ketarampilan berhitung perkalian yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Tes keterampilan berhitung berupa soal yang diberikan secara individu. Adapun presentase ketuntasan hasil tes belajar pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Data Tes Keterampilan Berhitung Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	A P A	40		✓
2.	AKD	50		✓
3.	AIP	80	✓	
4.	CPAW	70		✓
5.	CAL	80	✓	
6.	FNIA	70		✓
7.	GPR	60		✓
8.	MHK	45		✓
9.	MFAP	90	✓	
10.	MIM	80	✓	
11.	MUF	80	✓	
12.	NK	40		✓
13.	RMS	90	✓	
14.	SA	65		✓
15.	SGN	80	✓	
16.	DF	85	✓	
17.	AKA	40		✓
18.	MRA	55		✓
19.	MTH	60		✓
20.	APD	60		✓
Jumlah		1320		
Rata-rata		67,37		
KKM		75		
Persentase			40%	60%

Penilaian :

1. Kurang Baik 0%-59%
2. Cukup Baik 60%-74%
3. Baik 75%- 85%
4. Baik Sekali 86%- 100%

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{1320}{20} \times 100\% = 66\%$$

Indek Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Jumlah siswa yang tuntas = 8 atau 40%

Indek Tidak Tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas 12 atau 60%

Dibawah ini disajikan grafik persentase tes keterampilan berhitung siswa dalam proses pembelajaran berlangsung:



Berdasarkan gambar diagram lingkaran tes keterampilan berhitung siswa pada siklus I di atas, dalam proses pembelajaran Siklus I memperoleh nilai rata-rata 66% dengan kategori cukup baik. Dari data tes hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 20 siswa yang mengikuti tes, 8 siswa memperoleh nilai diatas 75 dengan persentase 40% dan 12 siswa memperoleh nilai dibawah 75 dengan persentase 60%. Sementara KKM adalah 75. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar siswa sudah mengerti cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, dan tes keterampilan berhitung, terhadap peningkatan keterampilan berhitung siswa kelas III pada pembelajaran siklus I. maka dapat diketahui bahwa pembelajaran berlangsung lancar tetapi masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran.

- 1) Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan prosentase sebesar 72,5% sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru belum memenuhi indikator keberhasilan.
- 2) hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan prosentase sebesar 76,56 % sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan tetapi belum maksimal.
- 3) Hasil tes keterampilan berhitung siswa menunjukkan prosentase sebesar 66% sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil tes belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan.

Dari data tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dan dilakukan proses pembelajaran siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah peneliti mengetahui hasil dari siklus I, bahwa kurang aktif dan keterampilannya berhitung perkalian dikelas III, maka peneliti mengubah konsep pembelajaran perkalian dengan berdiskusi, kehiatan tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode berdiskusi. Hal yang harus diperhatikan dalam merancang RPP yaitu : a) nama sekolah, b) tema, c) kelas, d) alokasi waktu, e) kompetensi inti (KI), f) kompetensi dasar (KD), g) Indikator, h) merumuskan tujuan pembelajaran, I) langkah-langkah pembelajaran, j) model pembelajaran, k) lampiran.
2. Selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk siklus II
3. Instrumen penelitian yang digunakan selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Tes Siklus II

Tes pada siklus I berupa soal *essay* (uraian). Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam peningkatan keterampilan berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Soal pada tes siklus I dapat dilihat pada lampiran.

b) Lembar observasi

Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi terhadap pembelajaran matematika dengan media pembelajaran lidiamatika. Lembar observasi tersebut memuat poin-poin yang digunakan selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Mei 2023 mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 materi yang diajarkan yakni materi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru mengorientasikan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini yaitu tentang perkalian bilangan bulat. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mempelajari tentang perkalian bilangan bulat yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian bilangan bulat.

2. Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pentingnya belajar perkalian, guru meminta siswa untuk membaca cerita yang ada pada buku, kemudian guru mengajak siswa berlatih berhitung perkalian dengan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berisi 4 siswa.

Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru memberikan contoh cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Guru juga mengingatkan agar siswa tidak lupa untuk menuliskan nama anggota kelompok mereka pada LKS. Pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan media pembelajaran lidimatika sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa merumuskan masalah berdasarkan kasus yang terdapat pada soal cerita. Pada pertemuan ini siswa mengerjakan LKS dengan materi perkalian bilangan bulat. siswa merumuskan masalah dengan cara menuliskan bilangan bilangan yang akan di hitung.
- b. Selanjutnya siswa menghitung perkalian dengan membuat jawaban sementara menggunakan media lidimatika.
- c. Kelompok yang telah menyelesaikan LKS maju mempresentasikan hasil diskusi dengan menerapkan media lidimatika. Karena keterbatasan waktu maka tidak semua kelompok maju mempresentasikan
- d. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa membahas LKS tersebut untuk memperjelas bahwa jawaban yang telah diperoleh benar atau salah. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mendampingi siswa dan menjawab beberapa pertanyaan siswa jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS serta tetap mengkondisikan siswa untuk tetap fokus pada penyelesaian soal cerita yang ada di LKS.

3. Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan posttest berupa soal cerita untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berhitung perkalian. Sebelum menutup pembelajaran, guru kembali menjelaskan perkalian menggunakan media lidimatika. Kemudian guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam.

c. Observasi

Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal yang

harus diamati oleh observer selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika materi perkalian berlangsung.

1. Observer

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

2. Observer mengisi lembar observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, kemudian, observer mengisi lembar observasi guru dan siswa.

a) Observer aktivitas guru

Observer aktivitas guru dalam proses pembelajaran 89,3% dengan nilai baik sekali dengan rincian guru sudah melaksanakan sejauh mungkin kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan media pembelajaran lidimatika. Menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian sebagai contoh pembelajaran, melakukan penelitian yang sebenarnya secara autentik berupa laporan hasil belajar siswa. Aktivitas guru mendapat nilai baik sekali, dengan rincian mampu meningkatkan keterampilan berhitung siswa dapat dilihat dari seberapa aktif siswa dalam menjawab soal-soal latihan perkalian yang diberikan oleh guru dan penguasaan siswa dalam materi pelajaran yang didapatkannya, mampu untuk berfikir memecahkan masalah. Dapat dilihat pada tabel 4.10 maka aktivitas guru dapat dikategorikan tuntas karena hasil yang diperoleh 89,3% sudah mencapai target peneliti 75%.

Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun data hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

NO	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan salam kepada siswa				✓
2.	Guru menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa di kelas				✓
3.	Guru memberikan <i>ice breaking</i>			✓	
4.	Guru mengajak siswa untuk membaca buku sebelum kelas dimulai				✓

5.	Guru memberikan materi				✓
6.	Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari			✓	
7.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan			✓	
8.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi perkalian dan menggunakan media pembelajaran lidimatika			✓	
9.	Guru membagikan LKS kepada siswa				✓
10.	Guru mempraktikkan cara berhitung perkalian menggunakan media lidimatika				✓
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai media lidimatika				✓
12.	Guru memberikan soal posttest kepada siswa			✓	
13.	Guru melakukan refleksi kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini			✓	
14.	Guru mengakhiri kelas dengan berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing				✓
Skor Total		50			
Rata- Rata		89,3%			

Skor Maksimal 56

Keterangan :

- (1) Kurang Baik 0%-59%
- (2) Cukup Baik 60%-74%
- (3) Baik 75%- 85%
- (4) Baik Sekali 86%- 100%

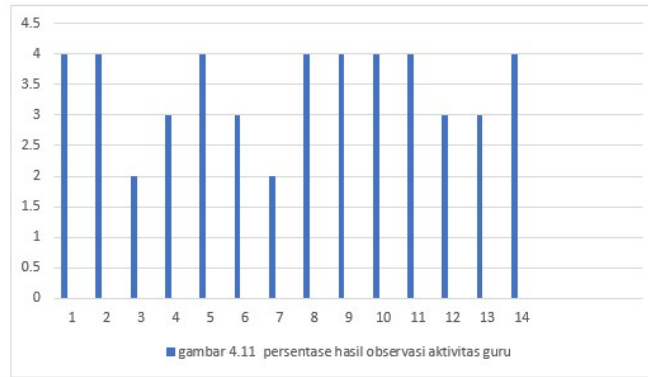
Secara keseluruhan untuk seluruh akativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{56} \times 100\%$$

$$P = 89,3\%$$

Dibawah ini disajikan grafik presentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung:



Dari tabel 5 diatas aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 89,3% dengan kategori cukup baik. Dengan rincian guru mendapatkan nilai 4 (baik sekali) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik, serta mengaitkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika dalam tabel 4.10 diatas maka aktivitas guru dikategorikan tuntas karena hasil yang diperoleh mencapai 89,3% sudah mencapai target penelitian 75%. Dapat dilihat pada lampiran D1

b) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika siklus II yang dilakukan observer yang bernama Mirda Widya Astutik yakni teman sejawat peneliti. Jika siklus I sudah mencapai lebih dari minimal kriteria baik dengan presentase 75% sebagaimana dalam tabel 4.12. Maka siklus tersebut dihentikan. Dapat dilihat pada lampiran D2

Tabel 6 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Nama	Butir Instrumen ke-								Jumlah Skor	Prosentase skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	A P A	3	3	3	4	3	2	3	4	25	78,13
2.	A K D	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84,38
3.	A I P	4	3	3	3	4	3	3	4	27	84,38
4.	C P A W	4	3	3	4	4	4	3	3	28	87,50
5.	C A L	4	3	4	3	3	4	4	3	28	87,50
6.	F N I A	4	3	3	4	3	3	2	3	25	78,13
7.	G P R	3	3	3	4	3	4	3	3	26	81,25
8.	M H K	4	3	4	3	4	3	3	4	28	87,50
9.	M F A P	4	4	3	3	4	3	4	3	28	87,50
10.	M I M	3	3	4	3	3	4	4	2	26	81,25
11.	M J F	4	3	4	3	4	3	4	2	27	84,38
12.	N K	4	2	4	3	3	4	3	3	26	81,25
13.	R M S	4	2	4	4	3	3	3	3	26	81,25

Penggunaan Media Lidimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Kelas 3 UPT SDN 98 Gresik

14.	S A	4	3	4	3	3	3	2	3	25	78,13
15.	S G N	4	3	3	4	4	4	3	3	28	87,50
16.	D F	3	2	4	3	3	4	3	4	26	81,25
17.	A K A	2	3	3	4	4	3	4	3	26	81,25
18.	M R A	3	2	3	4	4	3	3	2	24	75,00
19.	M T H	3	3	3	3	3	4	4	3	26	81,25
20.	A P D	4	3	4	4	3	3	3	3	27	84,38
Skor Total										529	1653,13
Rata-rata										26,45	82,66

Keterangan :

Poin 1 : siswa dapat berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing

Poin 2 : siswa dapat membaca buku selama 5 menit

Poin 3 : Siswa mampu memperhatikan materi yang disampaikan

Poin 4 : Siswa dapat melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan

Poin 5 : Siswa dapat mempraktikkan soal perkalian dengan menggunakan media lidimatika

Poin 6 : Siswa dapat mengerjakan soal postes dengan menggunakan lidimatika

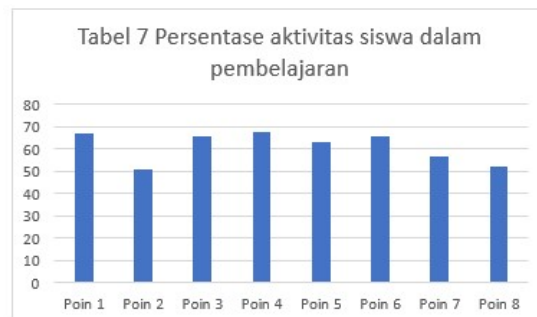
Poin 7 : Siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran

Poin 8 : Siswa dapat berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

Penilaian :

1. Kurang Baik 0%-59%
2. Cukup Baik 60%-74%
3. Baik 75%- 85%
4. Baik Sekali 86%- 100%

Dibawah ini disajikan grafik persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung:



Dari tabel 5 dan diagram batang 6 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 24,5 dengan kategori kurang baik masih banyaknya siswa yang tidak aktif

dalam pembelajaran dan masih banyaknya siswa yang belum mengerti cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

d. Tes Keterampilan Berhitung

Tes keterampilan berhitung diberikan pada akhir pertemuan siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan ketarampilan berhitung perkalian yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Tes keterampilan berhitung berupa soal yang diberikan secara individu. Adapun presentase ketuntasan tes keterampilan berhitung pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Data Hasil Tes Keterampilan Berhitung Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	A P A	75	✓	
2.	AKD	90	✓	
3.	AIP	80	✓	
4.	CPAW	70		✓
5.	CAL	80	✓	
6.	FNIA	70		✓
7.	GPR	60		✓
8.	MHK	90	✓	
9.	MFAP	90	✓	
10.	MIM	80	✓	
11.	MJF	80	✓	
12.	NK	80	✓	
13.	RMS	90	✓	
14.	SA	75	✓	
15.	SGN	80	✓	
16.	DF	85	✓	
17.	AKA	90	✓	
18.	MRA	75	✓	
19.	MTH	90	✓	
20.	APD	60		✓
Jumlah			1590	
Rata-rata			79,74	
KKM			75	
Persentase			80%	20%

Penilaian :

1. Kurang Baik 0%-59%
2. Cukup Baik 60%-74%
3. Baik 75%- 85%
4. Baik Sekali 86%- 100%

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{1590}{20} \times 100\% = 79,5\%$$

Indek Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jumlah siswa yang tuntas = 16 atau 80%

Indek Tidak Tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas 4 atau 20%

Dibawah ini disajikan grafik persentase tes keterampilan berhitung siswa dalam proses pembelajaran berlangsung:



Berdasarkan gambar diagram lingkaran tes keterampilan berhitung siswa pada siklus II di atas, dalam proses pembelajaran Siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,5 dengan kategori baik. Dari data tes keterampilan berhitung siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 20 siswa yang mengikuti tes, 16 siswa memperoleh nilai diatas 75 dengan persentase 80% dan 4 siswa memperoleh nilai dibawah 75 dengan persentase 20%. Sementara KKM adalah 75. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar siswa sudah mengerti cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar, terhadap peningkatan keterampilan berhitung siswa kelas III pada pembelajaran siklus II. maka dapat diketahui bahwa pembelajaran berlangsung lancar tetapi masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran.

- 1) Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan prosentase sebesar 89,3 % sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru belum memenuhi indikator keberhasilan.
- 2) hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan prosentase sebesar 82,66 % sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan tetapi belum maksimal.

- 3) Hasil tes keterampilan berhitung siswa menunjukkan prosentase sebesar 79,74 % sedangkan indikator keberhasilan 75 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil tes keterampilan berhitung siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dari data diatas maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan dikarenakan hasil observasi guru dan siswa dan tes keterampilan berhitung sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembahasan

Pada penelitian siklus I, aktivitas guru belum berjalan maksimal sehingga kondisi siswa dalam kelas tidak kondusif akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, beberapa siswa ada yang malu-malu untuk bertanya ketika belum paham dengan materi yang diajarkan, dan ada beberapa siswa yang aktif dapat bertanya jika belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan ada siswa yang tidak dapat memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa tersebut tergolong kedalam anak hiperaktif. Pada penelitian ini guru menggunakan LKS agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi menjawab pertanyaan yang telah di sediakan dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Setelah mengerjakan LKS kelompok yang sudah selesai duluan melakukan presentasi dan mempraktikkan cara berhitung perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika, jika ada jawaban yang kurang tepat maka guru dan siswa yang lain bersama-sama membahas jawaban yang di presentsaikan oleh temannya tersebut.

Selanjutnya guru membagikan LKS yang berisi 5 soal cerita yang harus mereka kerjakan secara individu dengan menggunakan media lidimatika, hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui dapat sejauh mana peningkatan keterampilan berhitung siswa tersebut dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika. Setelah semua siswa telah menyelesaikan soal yang dikerjakan guru membahas jawaban tersebut bersama-sama dengan siswa agar siswa dapat mengetahui jawaban mana yang benar dan mana yang salah.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan posttest kepada siswa untuk mengetahui peningkatan berhitung perkalian siswa tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran diakhir pembelajaran.

Pada penelitian ini salah satu yang diobservasi adalah aktifitas guru dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I sebesar

72,5% dengan kriteria cukup baik dan belum mencapai kriteria 75%. Sehingga dilanjutkan ke siklus II, hasil observasi aktifitas guru pada siklus II diperoleh hasil 89,3% dengan kriteria baik dan sudah mencapai kriteria 75%, sehingga dari siklus I dan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 16,8%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras Sukmawati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari 8 poin yang di observasi pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 76,56% sementara pada siklus II diperoleh rata-rata 82,66% sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II sebesar 6,1. Hal ini sesuai dengan observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada penelitian terdahulu yang relevan.

Sementara itu, hasil *pretest* untuk mengetahui keterampilan berhitung rata-rata 52,75 dan sebanyak 2 siswa yang tuntas sementara 18 siswa belum tuntas sebelum menggunakan media pembelajaran lidimatika. pada nilai presentase hasil *posttest* siklus I adalah 66 dan sebanyak 12 siswa atau 60% siswa yang tuntas setelah menggunakan media pembelajaran lidimatika. Kemudian dilanjut ke proses siklus II, dan dari hasil *posttest* pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,5 dan sebanyak 16 siswa atau 80% memperoleh nilai diatas 75 dan dinyatakan tuntas, sementara masih ada 4 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 dan dinyatakan tidak tuntas. Sehingga dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berhitung perkalian mengalami peningkatan dimasing-masing siklus dengan mencapai kriteria baik dengan presentase 80% dengan keterangan tuntas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Hidayati dkk. (2018) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan media lidimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa di kelas III dengan prosentase sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lidimatika mampu meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas III di UPT SDN 98 Gresik yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang di observasi diantaranya guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dengan

menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian selama proses pembelajaran. Namun pada siklus I aktivitas guru belum maksimal dengan nilai persentase sebesar 72,5 %. Berdasarkan indikator keberhasilan memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup baik, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%. Sehingga proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai 89,3 %. Dan berdasarkan indikator keberhasilan memperoleh nilai 4 dengan kategori baik sekali. Dan telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%.

Sehingga aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,8%. Peningkatan aktivitas guru ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nanti berpengaruh pada keterampilan berhitung siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk peningkatan keterampilan berhitung dari 2 siklus yang sudah dilakukan sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang di observe diantaranya siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru terkait menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian. Dan pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai persentase sebesar 76,56 %. Berdasarkan indikator keberhasilan memperoleh nilai 3 dengan kategori baik, dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75% namun belum berjalan maksimal. Sehingga untuk hasil yang lebih maksimal diperlukan observasi proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II, aktivitas siswa memperoleh nilai 82,66 %. Dan berdasarkan indikator keberhasilan memperoleh nilai 3 dengan kategori baik. Dan mengalami peningkatan sebesar 6,1 % dari aktivitas siswa siklus I ke siklus II. Dan telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%.

Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk peningkatan keterampilan berhitung dari 2 siklus yang sudah dilakukan sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

3. Tes Keterampilan Berhitung

Untuk mengetahui hasil dari penelitian untuk mengukur peningkatan kemampuan keterampilan berhitung dilakukan tes keterampilan berhitung awal (pretest), tes keterampilan berhitung siklus I dan tes hasil belajar siklus II. Hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 52,75 dan dari 20 siswa hanya ada 2 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM atau hanya 10% yang tuntas semetara ada 18 siswa yang belum tuntas atau sebesar 90%.

Sementara itu pada siklus I setelah melakukan rangkaian pembelajaran menggunakan media pembelajaran lidimatika dilakukan tes keterampilan berhitung diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,37 dan sebanyak 8 siswa atau 40 % siswa mampu mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas. Melihat peningkatan yang dicapai oleh siswa dari kemampuan awal ke siklus I maka perlu kiranya dilanjutkan ke siklus II.

pada siklus II setelah melakukan rangkaian pembelajaran menggunakan media pembelajaran lidimatika untuk peningkatan kemampuan berhitung perkalian dilakukan tes keterampilan berhitung diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,74 dan sebanyak 16 siswa atau 80 % siswa mampu mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas, sementara ada 4 siswa atau 20 % yang belum mampu mencapai KKM.

Dari hasil tes keterampilan berhitung yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari siklus yang dilakukan selalu ada peningkatan hasil belajar dari masing-masing siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media lidimatika mampu meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas III di UPT SDN 98 Gresik.

Saran

Adapun saran peneliti sebagai tindak lanjut dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, seorang guru sebisa mungkin memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswanya untuk berlatih menemukan dan menyimpulkan sendiri suatu pokok bahasan yang dipelajarinya. Hal ini dikarenakan karena kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk memahami suatu materi dan mempermudah siswa untuk menguasai suatu konsep matematika. Tentu saja kegiatan ini tetap dibawah bimbingan guru.

2. Bagi Peneliti Lain

Pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran lidimatika dengan menggunakan LKS dan dilaksanakan dengan berdiskusi dapat digunakan sebagai salah satu alternative upaya meningkatkan keterampilan berhitung perkalian. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, bentuk dan isi LKS dapat dikembangkan kembali agar jauh lebih baik dan menarik agar siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tentunya dengan memperhatikan kriteria-kriteria penyusunan LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, H. S. (2015). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 1–3. <http://hdl.handle.net/11617/6001>
- Meutia, A. (2018). Pengaruh Teori Bruner Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media " Kohibob" Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Naufal, N., Nurjannah, S. K., Khairunnisa, A., & Sadiyah, L. H. (2023). *Pembelajaran Operasi Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika dan Lidimatika*. 3(1), 47–55.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.154>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>